

Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Dehidrasi Akibat Diare pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri Lembang Bandung Barat

Zustantria A.M¹, Tuti Herawati², Sussanty C.N³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, minggawati87@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, thetutiherawati43@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, sussantyantary@gmail.com

Abstrak

Data pelayanan di Puskesmas Jayagiri Lembang menunjukkan terdapat 1.025 kasus diare sepanjang tahun 2025. Dalam tiga bulan terakhir, tercatat 110 penderita yang mengalami dehidrasi berkaitan dengan diare. Kasus diare menempati posisi kelima dari 20 penyakit dengan jumlah kejadian terbanyak pada tahun 2025 dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu mengenai tindakan pertolongan pertama pada dehidrasi akibat diare. Pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan terhadap objek yang kemudian menghasilkan pemahaman. Diare merupakan kondisi ketika feses memiliki konsistensi lembek atau cair dan dikeluarkan sekurang-kurangnya tiga kali dalam sehari. Dehidrasi merupakan keadaan berkurangnya cairan tubuh yang dapat terjadi karena kehilangan cairan secara patologis, asupan yang tidak mencukupi, atau kombinasi keduanya. Penelitian ini memakai desain deskriptif kuantitatif dengan 80 responden, teknik random sampling, dan instrumen skala Guttman. Pengujian instrumen pada 25 responden menghasilkan nilai validitas antara 0,524–0,777 dan reliabilitas sebesar 0,757. Hasil penelitian menunjukkan 55,0% ibu memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Puskesmas Jayagiri Lembang diharapkan dapat menyelenggarakan edukasi secara berkesinambungan agar ibu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pertolongan awal ketika balita mengalami dehidrasi akibat diare.

Kata kunci: Dehidrasi, Diare, Pengetahuan ibu

Knowledge Of Mother About First Aid Dehydration Due To Diarrhea In Children In Rt02 Rw 03 Cikahuripan Working Area Of Jayagiri Lembang Public Health Center Jayagiri Health Center

Abstract

In 2025, Jayagiri Lembang Public Health Center recorded 1,025 diarrhea cases. During the previous three months, 110 cases of dehydration associated with diarrhea were reported. Diarrhea ranked fifth among the 20 diseases most frequently recorded in 2025 and showed an increase compared with the preceding year. This study aimed to describe mothers' knowledge of first aid for dehydration caused by diarrhea. Knowledge develops through the process of sensing, recognizing, and understanding an object. Diarrhea is characterized by loose or watery stools occurring at least three times within one day, while dehydration refers to a reduction in body fluids resulting from pathological fluid loss, insufficient intake, or both. A descriptive quantitative design was used with 80 respondents, used random sampling, and a Guttman-scale instrument. Testing involving 25 respondents yielded validity coefficients of 0.524–0.777 and a reliability coefficient of 0.757. The study found that 55.0% of respondents had a low level of knowledge. Jayagiri Lembang Public Health Center is encouraged to provide continuous health education on appropriate first aid for dehydration associated with diarrhea.

Keywords: *Mother's Knowledge, Dehydration, Diarrhea sufferers*

PENDAHULUAN

Diare ditandai dengan frekuensi buang air besar sedikitnya tiga kali sehari dengan feses yang lembek atau cair. Kondisi ini menjadi perhatian penting pada balita karena kehilangan cairan dan elektrolit yang menyertainya dapat berkembang menjadi dehidrasi. Apabila dehidrasi tidak segera dikenali dan ditangani secara tepat, kondisi tersebut dapat berlanjut menjadi gangguan keseimbangan elektrolit, syok hipovolemik, gangguan fungsi ginjal, hambatan pertumbuhan, bahkan kematian.

Kelompok balita termasuk usia yang memiliki kerentanan terhadap kejadian diare. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat prevalensi sebesar 6,4% pada bayi berusia kurang dari satu tahun dan 7,4% pada anak usia 1–4 tahun. Walaupun prevalensinya lebih rendah dibandingkan hasil Riskesdas 2018, diare tetap menjadi salah satu persoalan kesehatan yang perlu diperhatikan pada anak balita di Indonesia.

Permasalahan diare pada balita juga masih cukup tinggi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan analisis data SKI 2023, prevalensi diare pada balita di Jawa Barat mencapai **11%**, yang merupakan prevalensi tertinggi di Pulau Jawa dan termasuk lima provinsi dengan prevalensi diare balita tertinggi di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan yang tepat.

Permasalahan terkait penyakit yang disertai gejala diare juga masih ditemukan di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pada Juni 2024, terjadi kejadian keracunan makanan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan laporan Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan, sebanyak 110 orang terdampak dan mendapatkan penanganan, termasuk pelayanan di Puskesmas Jayagiri. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa gangguan saluran pencernaan yang disertai gejala seperti muntah dan diare masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diwaspadai di wilayah tersebut. Permasalahan terkait penyakit yang disertai gejala diare juga masih ditemukan di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pada Juni

2024, terjadi kejadian keracunan makanan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan laporan Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan, sebanyak 110 orang terdampak dan mendapatkan penanganan, termasuk pelayanan di Puskesmas Jayagiri. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa gangguan saluran pencernaan yang disertai gejala seperti muntah dan diare masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diwaspadai di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang diarahkan untuk menyajikan gambaran mengenai karakteristik dan fakta pada populasi secara sistematis dan akurat. Fokus kajian adalah pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama terhadap dehidrasi akibat diare pada balita di Desa Cikahuripan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jayagiri Lembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Cikahuripan wilayah kerja Puskesmas Jayagiri Lembang sebanyak 404 orang. Perhitungan Sampel menggunakan rumus Slovin dengan derajat kemaknaan 0,1 sehingga jumlah sampel didapatkan sebanyak 80 responden dengan teknik random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner, kemudian hasil tersebut akan dimasukkan dalam program Microsoft excel dengan *coding* yang sudah ditentukan. Kemudian hasil penelitian dimasukkan dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Secara umum gambaran pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama dehidrasi akibat diare pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel .1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Dehidrasi akibat Diare pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang Bandung Barat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	5	6,3%
Cukup	31	38,8%
Kurang	44	55,0%
Total	80	100

Berdasarkan tabel .1 dari 80 responden yang diteliti terdapat hasil yang paling tinggi yaitu 44 responden dengan persentase (55,0%) dalam kategori kurang.

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Dehidrasi akibat Diare pada Balita RT 02 RW 03 Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang Bandung Barat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	9	11,3%
Cukup	24	30,0%
Kurang	47	58,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel .2 dengan hasil paling tinggi dari 80 responden yang diteliti terdapat 47 responden (58,8%) dengan kategori pengetahuan kurang.

Tabel .3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang tanda dan Gejala Dehidrasi akibat Diare Pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang Bandung Barat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	13	16,3
Cukup	35	43,8
Kurang	32	40,0
Total	80	100%

Berdasarkan tabel .3 dengan hasil yang paling tinggi dari 80 responden yang diteliti terdapat 35 responden dengan persentase (43,8%) dalam kategori cukup.

Tabel .4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Dehidrasi akibat Diare pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang Bandung Barat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	9	11,3
Cukup	31	38,8
Kurang	40	50,0
Total	80	100%

Berdasarkan tabel .4 dengan hasil yang paling tinggi dari 80 responden yang diteliti terdapat 40 responden dengan persentase (50,0%) dalam kategori kurang.

Tabel .5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Dehidrasi akibat Diare pada Balita di Desa Cikahuripan Wilayah Kerja Puskesmas Jayagiri, Lembang Bandung Barat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	11	13,8
Cukup	27	33,8
Kurang	42	52,5
Total	80	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu di Desa Cikahuripan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dehidrasi akibat diare. Sebanyak 47 responden (58,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian dehidrasi, 40 responden (50%) tentang pencegahan, dan 42 responden (52,5%) tentang penanganan dehidrasi akibat diare. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengertian, pencegahan, dan penanganan dehidrasi akibat diare.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan adalah kurangnya akses terhadap informasi. Sebanyak 45 responden (56,3%) tidak mendapatkan informasi mengenai dehidrasi akibat diare. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif petugas kesehatan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan secara berkala. Menurut Notoatmodjo (2018), informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Selain informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Sebanyak 40 responden (50%) memiliki pendidikan terakhir SD–SMP, yang menunjukkan tingkat pendidikan relatif rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dalam menerima dan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023), yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan. Lingkungan dan jarak terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu. Lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya serta lokasi tempat tinggal yang jauh dari fasilitas kesehatan dapat menyebabkan keterbatasan informasi dan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan dan penanganan dehidrasi akibat diare. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zubaidah dan Maria (2020).

Pada subvariabel tanda dan gejala dehidrasi akibat diare, sebagian besar responden berada dalam kategori cukup, yaitu 35 responden (43,8%). Meskipun sebagian ibu sudah mengetahui tanda dan gejalanya, masih terdapat responden yang keliru membedakan tanda dehidrasi dengan gejala diare secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman juga berperan dalam membentuk pengetahuan. Menurut Notoatmodjo

(2018), pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dapat memperluas pengetahuan. Sejalan dengan Jawang dkk. (2020), pengalaman dalam menangani diare atau dehidrasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat.

PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Desa Cikahuripan mengenai dehidrasi akibat diare masih tergolong kurang, terutama dalam aspek pengertian, pencegahan, dan penanganan. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan informasi, tingkat pendidikan, lingkungan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta pemahaman ibu dalam mengenali tanda dan gejala dehidrasi. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan menekankan pengenalan tanda dehidrasi, pencegahan melalui kebersihan dan sanitasi, serta penanganan awal menggunakan oralit dan tindakan yang sesuai. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah komplikasi dehidrasi akibat diare.

REFERENSI

- Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1). <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Indonesia 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D cetakan ke 7. Bandung: Alfabeta
- Yunadi, F. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 63-71

- Zubaidah, Z., & Maria, I. (2020). Hubungan Penatalaksanaan Pemberian Cairan Dirumah Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Balita Yang Mengalami Diare. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 121-126
- World Health Organization. (2024/2025). Guideline on management of pneumonia and diarrhoea in children up to 10 years of age. Geneva: World Health Organization. ISBN 978-92-4-010341-2.
- World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease. Geneva: World Health Organization.